

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING LOAN* DAN INFLASI TERHADAP KREDIT YANG DISALURKAN OLEH LPD KABUPATEN BADUNG PERIODE TAHUN 2008 - 2012

**Ni Wayan Sariasih
Made Rusmala Dewi**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: sarymochacino@yahoo.com

ABSTRAK

Keberadaan LPD di daerah dapat memberikan efek sosial ekonomi yang sangat besar bagi masyarakat golongan lemah di pedesaan secara umum sesuai dengan fungsi dan tujuannya sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), dan Inflasi secara simultan dan parsial serta variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh LPD Kabupaten Badung periode 2008-2012.

Dengan menggunakan teknik analisis linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan dana pihak ketiga, *non performing loan*, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap kredit yang disalurkan oleh LPD Kabupaten Badung. Secara parsial dana pihak ketiga dan *non performing loan* berpengaruh positif dan signifikan sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit yang disalurkan oleh LPD Kabupaten Badung periode 2008-2012. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap penyaluran kredit LPD Kabupaten Badung adalah variabel dana pihak ketiga.

Kata kunci : Jumlah kredit yang disalurkan, Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), dan inflasi

ABSTRACT

LPD existence in the area can provide socioeconomic effect is very large for the weak in rural communities in general accordance with the function and purpose as a financial institution that collects funds from the public and channel them back in the form of loans . The purpose of this study was to determine the effect of Third Party Funds , Non Performing Loan (NPL) , and inflation simultaneously and partially and which variables are the most dominant influence on the amount of loans extended by LPD Badung regency period 2008-2012 .

By using multiple linear analysis techniques menunjukkan that simultaneously deposits , non - performing loans , and inflation significantly influence lending by LPD Badung regency . In parcial third-party funds and non -performing loans and the positive effect singnifikan while inflation has negative and not significant to the loans extended by the LPD Badung regency period 2008-2012 . The most dominant variables affect lending LPD Badung is variable deposits.

Keywords : Number of loans disbursed , Third Party Funds , Non Performing Loan(NPL) , and inflation

PENDAHULUAN

Desa adat merupakan salah satu organisasi sosial tradisional yang ada di daerah Bali, yang memiliki beberapa hak otonomi, salah satu diantaranya adalah otonomi dalam sosial ekonomi yang merupakan kekuasaan untuk mengatur hubungan antar kelompok masyarakat dan mengelola kekayaan dalam desa adat. Salah satu bentuk dalam mengelola kekayaan dalam desa adat, yaitu dengan terciptanya sebuah lembaga keuangan dalam desa adat. Landasan operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD) berpijak pada awig-awig desa adat yang mengedepankan ikatan kekeluargaan dan saling gotong-royang antar warga desa adat. Dimana disetiap desa adat diharapkan memiliki sebuah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang nantinya akan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana, dan keuntungan yang diperoleh LPD akan digunakan untuk membiayai keperluan adat yang ada di desa tersebut.

Tujuan pendirian sebuah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) pada setiap desa adat, sesuai peraturan Daerah No. 8 tahun 2002 mengenai Lembaga Perkreditan Desa adalah, untuk mendukung kegiatan ekonomi di pedesaan melalui kegiatan masyarakat dengan menabung dan menyediakan kredit bagi usaha kecil. Sebagai lembaga intermediary pedesaan, jumlah dana yang berhasil di himpun dan disalurkan oleh LPD sangat besar peranannya terhadap ekonomi pedesaan. Karena fungsi dari lembaga keuangan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana untuk masyarakat guna menstabilkan perekonomian di pedesaan. Salah satu yang

menjadi alasan utama tujuan usaha lembaga keuangan dalam menyalurkan kredit adalah sifat dari usaha lembaga keuangan tersebut sebagai lembaga perantara, dimana sumber utama dana dari lembaga keuangan berasal dari lingkungan masyarakat, sehingga secara moral lembaga keuangan itu sendiri wajib menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Dahlan, 2005:276).

Penyaluran kredit merupakan salah satu fungsi utama lembaga keuangan termasuk LPD. Masing-masing LPD beroperasi hanya disebuah desa adat yang wilayahnya relatif kecil dan nasabah yang dihimpun juga masyarakat yang ada di desa tersebut (Kurniawan : 2004). Dengan adanya penyaluran kredit dapat membantu masyarakat untuk berinvestasi atau konsumsi barang dan jasa (Sinungan, 2000:658).

Sumber pendapatan utama bagi lembaga keuangan berasal dari besarnya dana yang dihimpun dari masyarakat luas. Sumber dana dari masyarakat atau disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit (Kasmir, 2005:64). Antara dana pihak ketiga dengan kredit yang disalurkan kepada masyarakat terjadi hubungan positif, artinya jika dana pihak ketiga meningkat, hal yang sama juga akan terjadi pada kredit yang disalurkan, begitu pula sebaliknya. (Dwipayana : 2007). Pengaruh positif dari dana pihak ketiga menunjukkan bahwa lembaga keuangan telah mampu memanfaatkan potensi dana masyarakat sebagai dana produktif (Widiastuti : 2010). Semakin tinggi dana yang mampu dihimpun oleh lembaga keuangan, maka semakin tinggi pula jumlah kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat.

Kredit macet atau NPL juga berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Dari keseluruhan kredit yang disalurkan terdapat beberapa kredit yang memiliki kualitas kredit yang buruk atau disebut kredit bermasalah. Jika kredit tersebut macet, maka secara tidak langsung, juga akan merugikan masyarakat pemilik dana (Mahmoeddin, 2001:1). Pemberian suatu fasilitas kredit mengandung suatu resiko kemacetan, akibatnya kredit tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh pihak Bank (Kasmir, 2005:128). *Non performing loan* merupakan rasio yang digunakan oleh pihak lembaga keuangan untuk mengukur risiko kegagalan dalam pengembalian kredit (Darmawan : 2004). Tingginya tingkat NPL, menjadi penyebab terhambatnya pihak perbankan dalam penyaluran kredit (Sentausa : 2009). (Billy : 2010) menyatakan bahwa kredit macet atau *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Karena nilai NPL yang tinggi , akan menyebabkan semakin besar pula resiko kredit yang ditanggung dan pihak lembaga keuangan akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit, sehingga semakin tinggi tingkat NPL, maka penyaluran kredit akan semakin rendah.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah laju inflasi yang terjadi, inflasi merupakan dimana tingkat harga yang mengalami kenaikan secara terus menerus (Nanga, 2005:237). Tingginya tingkat inflasi akan mempengaruhi tingginya tingkat suku bunga Bank, sehingga perlu adanya pengendalian oleh pemerintah terhadap faktor inflasi yang bersangkutan (Bambang, 2000:123). Inflasi dapat menyebabkan terjadinya gangguan pada stabilitas ekonomi dimana para pelaku ekonomi merasa enggan untuk melakukan spekulasi dalam

perekonomian, dan inflasi juga dapat memperburuk tingkat kesejahteraan masyarakat karena menurunnya daya beli masyarakat secara umum akibat kenaikan harga. Hal tersebut dapat mengurangi minat masyarakat untuk meminjam kredit. (Aryaningsih : 2008) menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan kredit. Tingkat inflasi yang tinggi akan mempengaruhi meningkatnya suku bunga bank, dan menyebabkan menurunnya tingkat permintaan kredit.

METODE PENELITIAN

Lokasi dalam penelitian ini adalah di LPD Kabupaten Badung periode 2008-2012 dengan menggunakan data laporan keuangan yang ada pada PLPDK di Kabupaten Badung. Obyek penelitian yang digunakan adalah dana pihak ketiga , *non performing poan*, dan inflasi terhadap kredit yang disalurkan oleh LPD Kabupaten Badung periode 2008-2012.

Sumber data pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang merupakan hasil olahan data yang diperoleh dari LPD, yang dipublikasikan oleh PLPDK Kabupaten Badung dan Badan Pusat Statistik. Data yang dimaksud adalah laporan keuangan LPD Kabupaten Badung. periode 2008-2012. Populasi dalam penelitian ini adalah LPD Kabupaten Badung, yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan yang terdaftar pada PLPDK Kabupaten Badun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode *observasi non partisipan*. Data kuantitatif yang dipergunakan adalah data laporan keuangan pada LPD Kabupaten Badung tahun 2008-2012.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis *regresi linier berganda*. Analisis tersebut dihitung dengan alat bantu program yaitu SPSS For Windows. Adapun bentuk model *regresi linier berganda* pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Sumber : (Wirawan, 2002:204)

Keterangan :

Y = Jumlah Kredit Yang Disalurkan

X₁ = Dana Pihak Ketiga

X₂ = NPL

X₃ = Inflasi

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

β_0 = Intersep

e_i = Faktor Kesalahan atau gangguan Stokhastik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model yang digunakan dalam menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan oleh LPD Kabupaten Badung adalah model analisis regresi linier berganda yang menggunakan program SPSS

Tabel. 1 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficient ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constand)	-,637	,183		-3,487	,001
Ln(DPK)	1,017	,010	,992	102,029	,000
NPL	,069	,012	,057	5,938	,000
Inflasi	-,005	,006	-,008	-,826	,411
Dependent Variabel : Ln(Jumlah Kredit) ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	201,651	3	67,217	3568,509	,000 ^a
Residual	1,526	81	,019		
Total	203,176	84			
a. Predictors: (Constant), Inflasi, NPL, Ln(DPK)					
b. Dependent Variabel: Ln(Jumlah Kredit)					
c.					
Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.error of The estimate	
1	,996 ^a	,992	,992	,13724	
a. Predictors: (Constandt), inflasi, NPL, Ln(DPK)					

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,637 + 1,017 X_1 + 0,069 X_2 - 0,005 X_3$$

Dari hasil analisis juga diketahui *Adjusted R-Square* = 0,992, yang berarti bahwa jumlah kredit yang disalurkan oleh LPD Kabupaten Badung dipengaruhi oleh dana pihak ketiga, *non performing loan*, dan inflasi sebesar 99,2 persen dan 0,8 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

$F_{hitung} (3568,509) \geq F_{tabel} (2,72)$, artinya ketiga variable tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Hal ini disebabkan karena variabel dana pihak ketiga, *non performing loan* dan inflasi

secara langsung mempengaruhi peningkatan maupun penurunan jumlah kredit yang disalurkan.

Dari hasil pengolahan data secara parsial menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan LPD Kabupaten Badung. Nilai $t_{hitung} (102,029) \geq t_{tabel} (1,671)$ dan nilai sig. $(0,000) \leq \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak. Hasil dari penelitian ini, mendukung teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2008:45) yang menyatakan bahwa kegiatan lembaga keuangan adalah menghimpun dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran kredit, dimana dana yang disalurkan ini bersumber dari simpanan masyarakat luas yang dihimpun dalam bentuk tabungan dan deposito. Dalam penelitian ini dana pihak ketiga menunjukkan arah positif dan signifikan, hal ini membuktikan peran intermediasi perbankan dalam penelitian ini yaitu LPD, sangat dipengaruhi oleh sektor dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh pihak LPD. Dalam rangka meningkatkan pendapatan sektor riil, masih sangat dipengaruhi oleh dana pihak ketiga yang dihimpun yang menyebabkan penyaluran kredit semakin meningkat. Ini juga menandakan besarnya kredit yang dapat disalurkan tergantung dari besarnya dana yang mampu dihimpun oleh pihak LPD Kabupaten Badung.

Variabel *Non performing loan* dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan LPD Kabupaten Badung. Nilai $t_{hitung} (5,938) \geq t_{tabel} (1,671)$ dan nilai sig. $(0,000) \leq \alpha (0,005)$, maka H_0 ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang menyatakan dengan meningkatnya jumlah *non performing loan*, akan menyebabkan semakin tinggi juga resiko kredit

yang di tanggung oleh pihak lembaga keuangan (Ali, 2004:160). Kredit macet atau NPL yang terjadi pada LPD Kabupaten Badung masih belum melewati batas maksimum dan masih dapat diberikan ditoleransi oleh pihak Bank Indonesia yaitu dengan batas maksimum 7,2%. Sehingga walaupun terjadinya NPL pada LPD Kabupaten Badung, ketika nilai NPL tersebut masih di bawah toleransi dan masih dapat dikendalikan, penyaluran kredit tidak akan dikurangi tetapi jumlahnya akan tetap ditingkatkan. Hal ini ditunjukkan pada tahun pengamatan jumlah dana yang mampu dihimpun pihak LPD Kabupaten Badung meningkat pada setiap tahunnya. Jadi dengan besarnya jumlah dana yang mampu dihimpun, pihak LPD kabupaten Badung tetap dapat menyalurkan kreditnya kepada masyarakat. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indira (2008) yang menyatakan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Besarnya tingkat NPL masih dapat diatasi dengan besarnya tingkat dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh pihak lembaga perbankan. Walaupun NPL meningkat kredit masih tetap dapat disalurkan dengan dana yang dimiliki oleh pihak perbankan.

Variabel inflasi dinyatakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit yang disalurkan LPD Kabupaten Badung. Nilai $t_{hitung} (-0,826) \leq t_{tabel} (1,671)$ dan nilai sig. $(0,411) \geq \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa tingkat inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan tingkat suku bunga meningkat. (Raharja dan Mandala, 2008:105). Inflasi pada penelitian ini menunjukkan arah negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit, karena semakin meningkatnya inflasi akan menyebabkan semakin meningkatnya suku buga kredit

pada sektor perbankan. Hal ini menyebabkan minat masyarakat untuk meminjam kredit semakin menurun, sehingga dengan meningkatnya suku bunga akibat terjadinya inflasi dapat mempengaruhi menurunnya permintaan kredit pada LPD Kabupaten Badung.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Berpengaruhnya variabel dana pihak ketiga terhadap kredit yang disalurkan LPD Kabupaten Badung, menunjukkan bahwa dana pihak ketiga mempunyai peranan penting dalam membiayai kegiatan operasi LPD, salah satunya dalam menyalurkan kredit. Semakin besar dana yang dapat di himpun, maka semakin banyak kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat

Pengaruh positif dari variabel *non performing loan*, menunjukkan bahwa walaupun terjadinya kredit macet, pihak LPD tetap dapat menyalurkan kredit dengan dana pihak ketiga yang dimiliki. Dengan besarnya dana yang dapat dihimpun, maka akan membantu pihak LPD dalam mengatasi kemacetan kredit dan dengan tingkat *non performing loan* yang masih di bawah standar, dari pihak LPD masih tetap dapat menyalurkan kreditnya kepada masyarakat.

Sementara pengaruh negatif inflasi terhadap kredit yang disalurkan LPD Kabupaten Badung menunjukkan bahwa tingginya tingkat inflasi mengakibatkan tingginya suku bunga kredit yang menyebabkan menurunnya minat masyarakat dalam meminjam kredit.

Dana pihak ketiga adalah variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh LPD Kabupaten Badung tahun 2008-2012. Dengan nilai *Standardized Coefisients Beta sebesar 0,992* yang merupakan nilai *Standardized Coefisients Beta* tertinggi jika dibandingkan dengan *non performing loan* dan inflasi

Beberapa saran yang diajukan sehubungan dengan penelitian ini antara lain : Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, bahwa jumlah kredit yang disalurkan oleh LPD Kabupaten Badung sangat dipengaruhi oleh indikator-indikator perbankan seperti : Dana Pihak Ketiga , *non performing loan*, dan inflasi maka diperlukan langkah-langkah untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap ketiga komponen tersebut, dengan harapan semakin stabilnya kondisi LPD dan meningkatkan kembali peran intermediasi peran LPD dalam upaya menyelaraskan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi khususnya di daerah Kabupaten Badung.

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh LPD dan disalurkan kembali melalui kredit. Untuk pihak LPD, diharapkan lebih melakukan promosi untuk menghimpun dana dari masyarakat sebanyak-banyaknya, dengan cara menawarkan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah dan mengadakan undian berhadiah untuk para nasabah. Promosi ini dilakukan agar pihak LPD mampu menghimpun dana lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryaningsih, Ni Nyoman (2008). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Dan Jumlah Penghasilan Terhadap Permintaan Kredit Di PT. BPD. Cabang Pembantu Kediri. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains & Humaniora*. Lembaga Pendidikan Undiksa. 2008.
- Ali, Mashud.2004. *Asset Liability Manajegen* : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional. Jakarta : PT. Gramedia.
- Ayu Indira. 2008. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* , dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Terhadap Jumlah Kredit Bank Umum di Provinsi Bali. *Skripsi* : Universitas Udayana.
- Bambang, Djinarto. 2000. *Banking Asset Liability Managemen : Inflasi dan Pengaruhnya Terhadap Suku Bunga Bank*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Billy, Arma Pratama. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan. *Jurnal Kajian Ekonomi*.
- Kasmir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2008. *Dasar-dasar Perbankan* : Sumber Dana Bank. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Kurniawan. 2004. *Determinan Tingkat Suku Bunga Pinjaman di Indonesia Tahun 1983-2002*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Desember 2004.
- Mahmoeddin. 2001. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi : Teori, Masalah dan Kebijaksanaan*. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali. 2007. Peraturan Daerah Provinsi Bali No.3 Tahun 2007 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali No.8 Tahun 2002. Tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Rahardja, Prahtama dan anurung, Mandala. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*. Jakarta : FE-UI
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Lembaga Penerbit. FE-UI.
- Sri, Widiastuti. 2010. Pengaruh Volume Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga dan Biaya Intermediasi Terhadap Marjin Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Kajian Bisnis dan Manajemen*. Vol. 12, No. 1.
- Wirawan, Nata 2002. *Statistik 2 (Statistik Inferensia)*. Denpasar : Keramas Emas.